

## PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI DESA SUMURBANDUNG

Siti Tuti Adawiyah<sup>1)</sup>, Isti Rusdiyani<sup>2)</sup> Dina Kusuma Wardhani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2228180014@untirta.ac.id<sup>1</sup>, isti\_rusdiyani@untirta.ac.id<sup>2</sup>,  
dinakusuma\_wardhani@untirta.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perkembangan Moral anak usia dini merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi pada anak baik berupa tingkah laku, budi pekerti maupun akhlak mulia dan pembentukan karakter anak sesuai dengan bertambahnya usia. Perkembangan moral anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika distimulasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Ex-post Facto). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sumurbandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak. Populasi yang diambil berjumlah 150 anak, sampel yang diambil 30 anak menggunakan Teknik sampling purposive. Dalam penelitian ini ada 2 variabel, lingkungan keluarga dan perkembangan moral anak. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana diketahui nilai Linearty  $0,026 < 0,05$  maka adanya pengaruh yang signufikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia dini.

**Kata Kunci :** Lingkungan Keluarga, Perkembangan Moral Anak Usia Dini

### LATAR BELAKANG

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial juga menjadi faktor penentu dalam perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Lingkungan sosial dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro (Peter dan Olson, 2000). Lingkungan makrososial adalah interaksi sosial tidak langsung antara kelompok masyarakat yang sangat besar. Lingkungan mikrososial adalah interaksi sosial langsung antara kelompok sosial yang lebih

kecil seperti keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak (Gunarsa, 2009:5).

Menurut Helmawati (2014:42) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Helmawati juga menjelaskan tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena Sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Keluarga berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga harus ditanamkan pada setiap anak sejak usia dini. Namun selain tingkat pendidikan, ukuran berhasil tidaknya pembangunan juga moralitas individu. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak sejak kelahiran anak. Dalam keluarga ini, anak mendapatkan banyak pengalaman untuk tumbuh dan mengembangkan masa depan mereka. Dalam keluarga, orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang nantinya akan ditiru oleh anak. Keluarga adalah tempat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak.

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Santrock, 2007).

Perkembangan moral bukan hanya tugas guru di sekolah tetapi, sangat berkaitan erat dengan peran orang tua di rumah terkait gaya pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian Mukarromah et al., (2020) bahwa anak akan menunjukkan perkembangan moral yang negatif seperti menjadi implusif, tidak patuh, memberontak, banyak menuntut, tidak mandiri dan anti sosial apabila orang tua memberikan kasih sayang yang terlalu berlebih. Demikian halnya anak yang dididik dengan otoriter maka anak akan cenderung memiliki masalah dalam hal penyesuaian, kecemasan, depresi, rasa tidak nyaman, anti sosial, kurang percaya diri.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di Desa Sumurbandung peneliti menemukan beberapa permasalahan perkembangan moral pada anak usia dini yang kurang baik seperti tidak sopan memperlakukan teman seusianya, saling mengejek, membantah perintah orang tua, enggan memberikan pertolongan kepada orang lain, menendang, memukul, menyebut nama orangtuanya dan berkata kasar yang menunjukkan perkembangan moral yang belum optimal. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri, yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar melalui berbagai macam permainan dilingkungan sekitarnya.

Di antara penyebab mengapa anak yang tidak melakukan hal-hal yang positif dalam keterkaitan interaksi dengan orang lain adalah kurangnya pendidikan dari orang tua atau orang dewasa lain di sekitarnya. Anak-anak juga sering melakukan peniruan atau imitasi yang tidak tepat sehingga memunculkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma dan aturan

setempat. Perilaku dan pengetahuan pada diri anak merupakan hal yang berjalan beriringan dan saling berkontribusi pada diri manusia. Pembiaran terhadap permasalahan moral anak usia dini akan menjadi permasalahan yang serius jika tidak diteliti dan diberi solusi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan lingkungan sosial, khususnya pada lingkungan keluarga yang berpengaruh pada perkembangan moral pada anak yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia Di Desa Sumurbandung."

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif ex-post facto. Penelitian kuantitatif ex-post facto adalah suatu penelitian yang mencoba mengungkap dari suatu perlakuan tidak dibarengi dengan pengontrolan, maupun manipulasi ubahan yang mengganggu kemurnian hubungan sebab akibat dari ubahan-ubahan yang diteliti. Penelitian ex-post facto bertujuan untuk menemukan perubahan perilaku, fenomena atau gejala yang disebabkan oleh peristiwa tertentu. Perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara.

Populasi penelitian ini adalah anggota keluarga yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun di Desa Sumurbandung antara lain berjumlah 150 anak yang terdiri dari 11 Dusun. Jumlah sampel adalah 30 anak sampel yang ditentukan dengan Teknik sampling purposive. Purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Alasan peneliti menggunakan 20% pada penentuan jumlah sampel karena jumlah anak 150 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel. Untuk menentukan sampel maka diambil 2 Kampung dari 12 untuk dijadikan sampel dengan uraian, Kampung Cipangparang Barat yang berjumlah 3 RT diambil 22 anak dan Kampung Cipanghurang yang berjumlah 1 RT diambil 8 anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner atau angket dan dokumentasi. Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin. Metode ini digunakan untuk mengukur dan mengamati lingkungan keluarga dan perkembangan moral anak usia dini. Perkembangan moral anak usia dini dalam penelitian ini berfokus pada 5 (lima) indikator yang terdiri dari: (a) Pemahaman tentang diri sendiri; (b) Bertanggung jawab dengan orang lain; (c) Kemampuan untuk berbuat kebaikan; (d) Berprilaku jujur; (e) menolong sesama. Dan lingkungan keluarga berfokus pada 4 (empat) indikator yang terdiri dari: (a) orang tua membimbing dan mengarahkan anak; (b) hubungan antar anggota keluarga; (c) Suasana rumah yang tenang; (d) perhatian orang tua terhadap anak. Untuk menunjang penilaian maka setiap indikator kisi-kisi instrumen diberikan kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengukuran *ranting scale* dalam bentuk ceklist dengan karakteristik penilaian yaitu STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2 dan SS (Sangat Setuju) dengan skor 3. Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen dalam penelitian diuji coba terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Person Product Moment dibantu menggunakan *software IBM SPSS Statistik 22*. Instrumen dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel maka dilanjutkan dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas serta uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sampel Kolmogorof Smirnov Test* dengan ketentuan pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05

maka data dinyatakan normal dan uji linearitas dengan menggunakan ketentuan pengambilan keputusan jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka data dinyatakan linear. Kemudian hasil analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi linearitas  $< 0,05$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kuesioner atau angket dilakukan untuk mengetahui perkembangan moral anak usia dini usia 5-6 tahun di Desa Sumurbandung. Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrumen penelitian agar instrumen yang digunakan dalam mengukur validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Berikut hasil uji validitas menggunakan rumus *Person Product Moment* yang dilakukan dengan bantuan IMB SPSS Statistik 22.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,368	0,361	Valid
2	0,372	0,361	Valid
3	0,643	0,361	Valid
4	0,449	0,361	Valid
5	0,519	0,361	Valid
6	0,452	0,361	Valid
7	0,512	0,361	Valid
8	0,457	0,361	Valid
9	0,380	0,361	Valid
10	0,439	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen perkembangan moral anak usia dini usia 5-6 tahun terdapat 10 pernyataan dan dari 10 pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hal ini karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% besarnya  $N=30$  adalah 0,361. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sebanyak 10 item pernyataan pada penelitian di Desa Sumurbandung.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,393	0,361	Valid
2	0,451	0,361	Valid
3	0,412	0,361	Valid
4	0,442	0,361	Valid
5	0,461	0,361	Valid
6	0,399	0,361	Valid
7	0,405	0,361	Valid
8	0,428	0,361	Valid
9	0,384	0,361	Valid
10	0,402	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrument lingkungan keluarga, dari 10 item pernyataan semua dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% jumlah  $N=30$  sebesar 0,361. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data sebanyak 10 item pernyataan yang akan digunakan pada penelitian di Desa Sumurbandung.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perkembangan Moral anak Usia Dini**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.586	10

Berdasarkan tabel uji coba reliabilitas instrument, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,586 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen perkembangan anak usia 5-6 tahun dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.462	10

Berdasarkan tabel uji coba reliabilitas instrumen, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,462 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen lingkungan keluarga dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabel.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83520840
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.084
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) menunjukkan  $0,200 > 0,05$  yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6 Uji Linearitas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Moral AUD * Lingkungan Keluarga	Between Groups (Combined)	Linearity	116.938	9	12.993	1.601	.182
		Deviation from Linearity	46.086	1	46.086	5.680	.027
			70.852	8	8.856	1.092	.408
Keluarga	Within Groups		162.262	20	8.113		
	Total		279.200	29			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas pada nilai signifikansi  $0,408 > 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang tidak linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini sebesar  $0,408$ .

**Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.003	4.450		2.697	.012
	Lingkungan Keluarga	.466	.198	.406	2.353	.026

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral AUD

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi  $0,026$  yang berarti  $0,026 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan bunyi keputusan "Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini usia 5-6 tahun di Desa Sumurbandung.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji mengenai lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini, menggunakan metode kuantitatif ex-post facto. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 orang, dan peneliti mengambil data penelitian ini di seluruh Desa. Dengan pemilihan sampel menggunakan teknik sampling purposive.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Desa Sumurbandung” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak usia dini di Desa Sumurbandung.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan anak usia dini. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Bagi orang tua, peneliti menyarankan bahwa sebaiknya para orang tua harus lebih meningkatkan perkembangan moral pada anak, karena penanaman moral yang pertama adalah dari keluarga seperti ayah, ibu kakak dan yang lain. Disamping itu juga harus memberikan perhatian penuh terhadap anak tentang psikologisnya, sebab mereka adalah subjek yang belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. (2) Bagi Peneliti Lain, dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dan hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarsa, S.D. 2009. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. Paul Peter, Jerry C. Olson (2000). Prilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Edisi keempat. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. W., dan Z. Puspitaningtyas. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 395.
- Santrock, W John. 2011. Masa Perkembangan Anak, Buku I Edisi II, Jakarta: Bumi Aksara.